

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP PERILAKU MENYUSUI PADA IBU NIFAS

Andri Tri Kusumaningrum, S.SiT.,M.Kes

Program Studi D III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan

ABSTRAK

Menyusui merupakan hak setiap ibu. pemberian ASI eksklusif dapat dihambat oleh beberapa hal seperti rendahnya pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI, cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap perilaku ibu nifas di Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan desain *grup pre-post-test design* dengan penekatan *simple Random sampling*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan sebanyak 32 orang.

Hasil penelitian sebelum di berikan penyuluhan ibu yang berperilaku kurang 31 (96,9%), cukup 1 (3,1%) baik 0 (0%). Setelah diberikan penyuluhan ibu yang berperilaku baik 16 (50%), cukup 15 (46,9%) kurang 1 (3,1%).

Hasil analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon didapatkan Z hitung > Z tabel maka H1 diterima artinya terdapat perbedaan pendidikan kesehatan terhadap perilaku menyusui pada ibu nifas sign < maka H1 diterima artinya terdapat perbedaan pendidikan kesehatan dengan perilaku menyusui. Kesimpulan penelitian ini ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap perilaku menyusui pada ibu nifas di Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Petugas kesehatan hendaknya lebih aktif memberikan penyuluhan kesehatan tentang manajemen laktasi dan dapat memahami kesadaran diri dalam perilaku pemberian ASI.

Kata Kunci : *Pendidikan Kesehatan, Manajemen Laktasi, Perilaku*

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan mortalitas bayi, menurunkan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu (Ratih P, 2013). Masih banyak dikalangan ibu-ibu tidak mau menyusui, itu karena sakit saat menyusui, bisa juga mengakibatkan payudaranya kendur dan alasan lainnya adalah karena air susunya tidak keluar. (Nur Hasanah, 2011). ASI sangatlah penting untuk tumbuh kembang bayi dan pemberian ASI adalah alamiah

Teknik menyusui yang benar seringkali terabaikan, ibu kurang memahamitata laksana laktasi yang benar, misalnya pentingnya ASI, bagaimana ASI keluar (fisiologis menyusui), bagaimana posisi menyusui dan perlekatan yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif. Jikalau ini tidak ditindaklanjuti akan

berdampak pada pertumbuhan bayi, bayi kurang optimal dalam mendapatkan nutrisi, sehingga pertumbuhannya menjadi terhambat karena ASI sangatlah penting untuk tumbuh kembang bayi dan pemberian ASI adalah alamiah (Ariani, 2008).

Manajemen laktasi merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan terhadap ibu dalam 3 tahap, yaitu pada masa kehamilan (antenatal), sewaktu ibu dalam persalinan sampai keluar rumah sakit (perinatal), dan pada masa menyusui selanjutnya sampai anak berumur 2 tahun (postnatal), (Perinasia, 2007). Manajemen laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh ibu, ayah dan keluarga untuk menunjang keberhasilan menyusui (Prasetyono, 2009).

Program Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI) khususnya ASI eksklusif mempunyai dampak yang luas terhadap status gizi ibu dan bayi. Namun pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya.

Upaya meningkatkan perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayi khususnya ASI eksklusif masih dirasa kurang. Permasalahan yang utama adalah faktor sosial budaya, kesadaran tentang pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung PP-ASI, gencarnya promosi susu formula dan ibu bekerja (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2012 dalam Riskesdas, 2013).

Menurut badan kesehatan dunia WHO (2013) mewajibkan cakupan ASI hingga 80% (Riskesdas, 2013). Dari Hasil analisis secara nasional cakupan ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 54,3% dari total bayi berusia 0-6 bulan atau secara absolut 1.348.532 bayi atau estimasi absolut bayi tidak ASI eksklusif berkisar antara 1.134.952 bayi, didapatkan di provinsi Jawa Timur cakupan ASI eksklusif yaitu 70,8% (Riskesdas, 2013). Cakupan pemberian ASI eksklusif di kabupaten Lamongan tahun 2012 sebesar 59,76% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2012 dalam Riskesdas, 2013).

Berdasarkan survey awal tanggal 19 Februari 2016 di Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan, hasil wawancara dari 6 responden atau (100%) ibu menyusui, didapatkan 4 responden atau (60%) ibu tidak mengerti tentang cara menyusui yang benar dan 2 responden atau (40%) ibu tidak mengerti tentang manfaat ASI.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam menyusui bayinya, diantaranya kurang mengetahui tentang manfaat ASI dan bagaimana menyusui yang benar, bayi susah untuk menyusu jadi para ibu malas menyusui bayinya, dan ditemukan alasan para ibu-ibu muda yang sibuk bekerja yang tidak mau menyusui bayinya.

Upaya yang telah dilakukan jajaran tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan adalah melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan terhadap ibu selama hamil dan setelah bersalin. Penyuluhan ASI sudah dilakukan oleh bidan Desa Kadung Rembug Duduk Sukodadi Lamongan, terkait pentingnya ASI yang maksimal dan belum ada perubahan terhadap perilaku ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap perubahan perilaku ibu menyusui masih belum jelas.

Hasil penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan ibu, maka akan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi atau faktor yang mendahului perilaku yang menjelaskan alasan atau motivasi untuk berperilaku (Hidayatul, 2015). Melihat manfaat ASI yang sedemikian besar, sangat disayangkan jika bayi tidak mendapat ASI eksklusif dengan optimal. Salah satu dampak apabila ibu tidak menyusui yaitu: payudara bengkak karena air susu tidak keluar. Dampak bayi yang tidak diberi ASI antara lain ialah daya tahan tubuh tidak optimal, Perkembangan otak kurang, dampak psikologis kedekatan dengan ibu kurang, dan sering timbul alergi (Widya, 2012). Dengan tidak adanya zat antibodi yang optimal, maka bayi akan mudah terkena berbagai macam penyakit dan dapat meningkatkan angka kematian bayi (Yuli, 2014).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*one grup pre-post-test design*), yaitu penelitian mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah diintervensi (Nursalam, 2014). Teknik sampling menggunakan *simple Random sampling*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan sebanyak 32 orang

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Usia Ibu di Dusun Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

No	Usia	F	%
1	20-28 tahun	22	68,8
2	29-37 tahun	8	25
3	38-45 tahun	2	6,2
Jumlah		32	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden berumur 20-28 tahun yaitu sebanyak 22

responden atau (68,8 %) dan sebagian kecil usia responden berumur 38-45 tahun yaitu sebanyak 2 responden atau (6,2%).

Tabel 2 Distribusi Pendidikan Ibu di Dusun Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

No	Pendidikan	F	%
1	SMP	18	56,2
2	SMA	12	37,5
3	Perguruan tinggi	2	6,3
Jumlah		32	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMP atau sederajat sebanyak 18 responden dan sebagian kecil pendidikan responden adalah perguruan tinggi atau sederajat sebanyak 2 responden atau (6,25%).

Tabel 3 Distribusi Persalinan atau kelahiran ke Ibu di Dusun Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

No	Paritas	F	%
1	1	19	59,4
2	2	8	25
3	3	5	15,6
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar paritas responden 1 sebanyak 19 responden atau (59,4 %) dan sebagian kecil paritas responden sebanyak 5 responden atau (15,6 %).

Tabel 4 Distribusi Informasi tentang ASI dan menyusui Ibu di Dusun Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

No	Informasi tentang ASI dan Menyusui	F	%
1	Pernah	8	25
2	Pernah, tetapi lupa	20	62,5
3	Tidak pernah	4	12,5
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah didapatkan, tetapi lupa informasi tentang ASI dan menyusui yaitu sebanyak 20 responden atau (62,5%) dan sebagian kecil responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang ASI dan menyusui yaitu sebanyak 4 responden atau (12,5%).

Tabel 5 Distribusi Status Ibu di Dusun Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

No	Status Ibu	F	%
1	IRT (Ibu Rumah Tangga)	12	37,5
2	karyawan atau PNS	15	46,9
3	Wirausaha	5	15,6
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar status pekerjaan responden yaitu karyawan atau PNS sebanyak 12 responden atau (46,9%) dan sebagian kecil pekerjaan responden yaitu wirausaha sebanyak 5 responden atau (15,6 %).

Tabel 6 Distribusi Responden Yang Pernah Melakukan Perawatan Payudara Saat Hamil di Dusun Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

No	Perawatan Payudara Saat Kehamilan	F	%
1	Sering dilakukan	7	21,9
2	Kadang-kadang dilakukan	20	62,5
3	Tidak pernah dilakukan	5	15,6
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kadang-kadang dilakukan yaitu sebanyak 20 responden atau (62,5%) dan sebagian kecil responden sering dilakukan yaitu sebanyak 5 responden atau (15,6%).

2. Data Khusus

Tabel 7 Perilaku Menyusui di Dusun Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi terhadap Perilaku Menyusui Pada Ibu Nifas.

No	Perilaku Menyusui	F	%
1	Baik	0	0
2	Cukup	1	3,1
3	Kurang	31	96,9
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa hampir seluruhnya (96,9%) mempunyai perilaku kurang dan sebagian kecil (3,1%) mempunyai perilaku cukup.

Tabel 8 Perilaku Menyusui di Dusun Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi sesudah di berikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap perilaku menyusui pada ibu nifas.

No	Perilaku Menyusui	F	%
1	Baik	16	50
2	Cukup	15	46,9
3	Kurang	1	3,1
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa sebagian (50%) mempunyai perilaku baik dan sebagian kecil (3,1%) mempunyai perilaku kurang.

Tabel 9 Tabel Silang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi terhadap Perilaku Menyusui di Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi.

Perilaku	Pre	%	Post	%
Baik	0	0	16	50
Cukup	1	3,1	15	46,9
Kurang	31	96,9	1	3,1
Jumlah	32	100	32	100

$$X^2 = -5,11 \text{ p}=0,0000$$

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa sebagian (50%) mempunyai perilaku baik setelah di berikan pendidikan kesehatan dan sebagian kecil (3,2%) mempunyai perilaku kurang.

PEMBAHASAN

1. Pre Test Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Perilaku Menyusui Di Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa hampir seluruhnya (96,9%) mempunyai perilaku kurang dan sebagian kecil (3,1%) mempunyai perilaku cukup sebelum diberikan test.

Pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan dapat merubah perilaku untuk hidup sehat.

Menurut Craven dan Hirnle (1996) yang dikutip Sulihet al (2011), pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara member dorongan terhadap pengarah diri (*Self Direction*), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru.

Dari teori diatas bahwa pendidikan tentang kesehatan dapat merubah perilaku untuk hidup sehat. Dan sebagian ibu menyusui di desa Kadung Rembug sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya berperilaku kurang, hal ini berarti pengetahuan ibu yang kurang mempengaruhi perilaku yang salah pada ibu.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar 68,8% ibu menyusui berusia 20 -28 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu menyusui sudah memiliki tingkat kedewasaan berdasarkan usia dan sebagian kecil atau 6,2 % 38 – 45 tahun. Pada rentang usia 38 – 45 tahun kemungkinan pengalaman terhadap perilaku.

Menurut Nursalam (2008) Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Hal ini sesuai dengan kepercayaan masyarakat di desa Kadung Rembug, bahwa seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang dewasa. Disamping itu dengan umur yang cukup seseorang lebih muda dalam menerima informasi sehingga pengetahuan yang didapatkan akan semakin banyak. Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku baik terhadap perilaku menyusui.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui berpendidikan SMP. Menurut Soekidjo Notoatmojo (2007) yang menyatakan bahwa tugas dari pendidikan adalah memberikan atau meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan sikap positif serta memberikan atau meningkatkan keterampilan masyarakat atau individu tentang aspek-aspek yang bersangkutan, sehingga dicapai suatu masyarakat yang berkembang dengan generasi penerus yang cerdas. Ini menunjukkan bahwa generasi yang baik

seseorang akan lebih mudah dalam menerima segala informasi dari luar.

Pada penelitian ini terdapat kesesuaian dengan teori bahwa pendidikan responden dapat mempengaruhi perilaku ibu menyusui dalam perilakunya karena pendidikan SMP termasuk pendidikan menengah yang kemampuan menerima informasi lebih baik dari pada pendidikan tingkat dasar.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar persalinan atau kelahiran ke yaitu 1 atau 19 responden atau (59,4%) dan sebagian kecil persalinan atau kelahiran ke 3 atau lebih atau (15,6%). Persalinan pada ibu yang baru mempunyai 1 anak akan berdampak pada pola pengasuhan bayi terutama dalam Pemberian ASI kurang pemahaman tentang manajemen Laktasi pada ibu yang baru mempunyai anak (Ariani, 2008) dari hasil penelitian di desa Kadung Rembug didapatkan sebagian ibu baru mempunyai anak 1 jadi hal tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa ibu yang persalinan atau kelahiran ke mempunyai kecenderungan kurang pemahaman tentang manajemen laktasi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar Informasi tentang ASI dan menyusui responden yaitu pernah di dapatkan tetapi lupa 20 responden atau (62,5 %) dan sebagian kecil tidak pernah responden yaitu sebanyak 4 responden atau (12,5 %). Informasi tentang ASI dan Menyusui akan berdampak pada pola pengasuhan bayi dan anak terutama dalam Pemberian ASI. Di daerah semi perkotaan ada kecenderungan rendahnya frekuensi menyusui dan ASI di hentikan terlalu dini pada ibu yang belum mengerti dan memahami tentang manfaat ASI dan cara menyusui yang benar karena kurang pemahaman tentang manajemen Laktasi pada ibu (Soekidjo Notoatmojo, 2007) dari hasil penelitian di desa Kadung Rembug didapatkan sebagian ibu pernah didapatkan tetapi lupa, jadi hal tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa ibu pernah didapatkan tetapi lupa mempunyai kecenderungan kurang pemahaman tentang manajemen laktasi.

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar status pekerjaan responden yaitu karyawan atau PNS sebanyak 12 responden atau (46,9%) dan sebagian kecil pekerjaan responden yaitu wirausaha sebanyak 5 responden atau (15,6 %). Meningkatnya ibu bekerja akan berdampak pada pola pengasuhan

bayi dan anak terutama dalam Pemberian ASI didaerah kota dan semi perkotaan ada kecenderungan rendahnya frekuensi menyusui dan ASI di hentikan terlalu dini pada ibu yang bekerja karena kurang pemahaman tentang manajemen Laktasi pada ibu bekerja hal ini menyebabkan konsumsi zat gizi endah (Ariani, 2008) dari hasil penelitian di desa Kadung Rembug didapatkan sebagian ibu bekerja, jadi hal tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa ibu bekerja mempunyai kecenderungan kurang pemahaman tentang manajemen laktasi.

2. Post Test Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Perilaku Menyusui di Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa sebagian (50%) mempunyai perilaku baik dan sebagian kecil (6%) mempunyai perilaku kurang.

Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh individu baik yang diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri oleh karena itu perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas (Notoatmodjo, 2012).

Skinner (1938) dikutip oleh Notoatmodjo (2012) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus Organisme Respon.

Dari teori diatas bahwa pendidikan tentang kesehatan dapat merubah perilaku untuk hidup sehat. Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian ibu menyusui di desa Kadung Rembug sebagian ibu berperilaku baik, hal ini berarti pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi berpengaruh terhadap perilaku menyusui.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Perilaku Menyusui di Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi.

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa sebagian (50%) mempunyai perilaku

baik setelah di berikan pendidikan kesehatan dan sebagian kecil (3,1%) mempunyai perilaku kurang.

Dari uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon Sing Rank dengan Z hitung $> Z$ tabel maka H_1 diterima artinya terdapat perbedaan pendidikan kesehatan terhadap perilaku menyusui pada ibu nifas sign $<$ maka H_1 diterima artinya terdapat perbedaan pendidikan kesehatan dengan perilaku menyusui Di Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Menurut Lawrence Green dikutip dari Notoatmodjo (2012) mencoba mengenali perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua factor pokok yaitu factor diluar perilaku (*Non Behaviour Causes*) dan factor didalam perilaku (*Bahaviour Causes*). Faktor perilaku tersebut dipengaruhi oleh: 1.Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. 2. Factor Pendukung (*Enabling Factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan misalnya obat-obatan, peralatan steril, ruang perawatan dan sebagainya. 3. Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Pendapat diatas sesuai dengan keadaan di Desa Kadung Rembug yang mana perilaku menyusui di pengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu faktor pengetahuan. Yang berarti setelah ibu menyusui diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui perilaku ibu yang sebelumnya sebagian besar kurang menjadi baik.

PENUTUP

1) Kesimpulan

- (1) Hampir seluruh ibu menyusui di Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan berperilaku kurang sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui
- (2) Sebagian ibu menyusui di Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan berperilaku baik setelah

mendapatkan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui

- (3) Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap perilaku menyusui pada ibu nifas di Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan

2) Saran

- (1) Bagi Ibu

Diharapkan bagi ibu-ibu yang menyusui dapat meningkatkan kesadaran diri dalam perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif

- (2) Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan dengan penelitian ini tenaga kesehatan dapat meningkatkan program penyuluhan kepada masyarakat mengenai perilaku menyusui yang baik

- (3) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai dasar pengolaan program pembelajaran mata kuliah Nifas terutama dalam hal teknik menyusui.

Kiranya penelitian ini dapat bermakna sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

- (4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena keterbatasan pengalaman, waktu dan dana dalam melakukan penelitian ini, sehingga hasilnya kurang sempurna, untuk itu perlu di lanjutkan tentang faktor-faktor tentang perilaku menyusui pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, 2008. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: ECG.
- Hidayatul. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI pada Ibu Post Partum*. PSIK. UG.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Hasanah. 2011. *Panduan Lengkap Seputar ASI dan Susu Formula*, Yogyakarta: FlashBooks.

- Nursalam 2008. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Perinasia. 2007. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Perkembangan Swadaya Nusantara.
- Prasetyono. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ratih, P. 2013. *Masalah dan Strategi Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia*. Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Ekologi Manusia. IPB.
- Riskesdas. 2013. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Surabaya.
- Soekidjo Notoatmojo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulihet et al. 2011. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widya Setyowati, et al. 2012. *Hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu pekerja dengan pemberian ASI eksklusif*, Akbid adi husada. Semarang.
<http://www.journal.akbidub.ac.id/index.php/jkeb/articel/view/72/71>. Diakses tanggal 25 Oktober Jam 13.00
- Yuli, Reni. 2014. *Payudara dan Laktasi*, Jakarta: Salemba Medika.